

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besar *effect size* dengan menggunakan rumus Glass (Asror, 2016: 510) berdasarkan rerata dan standar deviasi tersebut, dengan mencari *effect size* (Δ) dengan jalan membagi selisih rerata kelompok eksperimen (XE) dengan rerata kelompok kontrol (XK) dengan standar deviasi kelompok control (SDK) atau dengan rumus $\Delta = \frac{X \text{ Eksperimen} - X \text{ kontrol}}{SD \text{ Kontrol}}$. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar berdasarkan jenjang pendidikan sekolah dasar pada kelas IV sebesar 2,35 dengan kategori sangat tinggi dan kelas V sebesar 0,98 dengan kategori tinggi. Dari hasil penelitian dari sudut pandang jejang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) efektif dan layak dipergunakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar.
2. Besarnya *effect size* berdasarkan variable terikat penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Haead Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar kognitif pada pelajaran matematika siswa kelas IV dan V yaitu 1,66 dengan kategori efek sangat tinggi.

B. Saran

Rata-rata besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar termasuk dalam kategori efek sangat tinggi. Walaupun hasilnya demikian, berdasarkan proses dan temuan penelitian metaanalisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya beberapa kekurangan. Sehingga peneliti mengajukan beberapa saran sebagai upaya perbaikan dalam penelitian-penelitian serupa di masa mendatang sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) efektif digunakan dalam proses pembelajaran matematika siswa sekolah dasar, namun guru harus menyesuaikan materi dengan jenis metode dan ketersediaan fasilitas yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Penelitian metaanalisis hendaknya dilakukan dengan teliti dan detail, sehingga dapat meminimalisir terjadinya bias data. Pemilihan artikel penelitian juga dilakukan dengan seksama dan data penelitian yang dirangkum harus lengkap sehingga kualitas penelitian meta-analisis yang dilakukan dapat dikategorikan baik.
3. Pengambilan sampel penelitian sebaiknya diambil dari lebih banyak sumber jurnal yang diterbitkan baik secara online maupun offline. Semakin banyak sampel yang digunakan dalam suatu penelitian, maka semakin baik kualitas penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan sampel yang sedikit.